

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK 5-6 TAHUN MELALUI METODE  
DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN BAHAN ALAM DI  
TK KARTIKA II.3 PALEMBANG**

Sindy Agustina Arista<sup>1</sup>, Yin Yin Septiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup> [sindyagustinaarista@gmail.com](mailto:sindyagustinaarista@gmail.com), <sup>2</sup> [yinyiseptiani8@gmail.com](mailto:yinyiseptiani8@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was prompted by the low creativity of children at Kartika II.3 Kindergarten in Palembang due to monotonous conventional learning. The study aims to enhance the creative potential of children aged 5-6 through the method. discovery learning assisted by exploratory natural materials media. Using a Classroom Action Research (CAR) approach in two cycles, the study involved 15 children as subjects. Data were analyzed through systematic observation of the originality of students' ideas and work. The findings showed a significant surge in the subjects' creative capacity: from 6.64% in the initial stage, increasing to 13,13% in Cycle I, and reaching 80% in Cycle II in the Very Well Developed (BSB) category. These results confirm that the synergy of the independent discovery method and environmental media effectively optimizes divergent thinking and learning independence, while providing strategic implications for pedagogical innovation in early childhood education.*

**Keywords:** Children's Creativity, Discovery Learning, Natural Materials

**ABSTRAK**

Penelitian ini dipicu oleh rendahnya kreativitas anak di TK Kartika II.3 Palembang akibat pembelajaran konvensional yang monoton. Studi ini bertujuan meningkatkan potensi kreatif anak usia 5-6 tahun melalui metode discovery learning berbantuan media bahan alam yang eksploratif. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian melibatkan 15 anak sebagai subjek. Data dianalisis melalui observasi sistematis terhadap orisinalitas ide dan karya siswa. Temuan menunjukkan lonjakan signifikan pada kapasitas kreatif subjek dari 6,64% pada tahap awal, meningkat menjadi 13,13% di Siklus I, hingga mencapai 80% pada Siklus II dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menegaskan bahwa sinergi metode penemuan mandiri dan media lingkungan efektif mengoptimalkan berpikir divergen serta kemandirian belajar, sekaligus memberikan implikasi strategis bagi inovasi pedagogi pada jenjang pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kreativitas Anak, Discovery Learning, Bahan Alam

## **A. Pendahuluan**

Kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, melainkan fondasi berpikir yang harus dipupuk sejak dini. Secara esensial, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk meramu gagasan atau elemen yang ada menjadi sesuatu yang baru, bermakna, dan fungsional. Sejalan dengan pemikiran (Dini, 2020) kreativitas merupakan manifestasi dari ide-ide orisinal yang lahir dari imajinasi dan keluwesan berpikir. Namun, potensi ini tidak akan tumbuh secara otomatis tanpa stimulasi yang tepat. (Fitriyah & Suryana, 2022) menegaskan bahwa kreativitas adalah kunci untuk mempertajam daya inovasi anak di masa depan, sementara (Afrianingsih & Tamrin, 2022) melihat kreativitas sebagai sarana bagi anak untuk menemukan solusi melalui eksplorasi bermain. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan bereksplorasi adalah sebuah keharusan dalam pendidikan anak usia dini.

Tantangan realitas di TK Kartika 11.3 Palembang menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara teori dan praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa

tingkat kreativitas anak masih cukup rendah; sekitar 70% dari 15 siswa belum mampu menunjukkan inisiatif mandiri. Anak-anak cenderung terjebak dalam pola imitasi, seperti hanya meniru warna dari guru tanpa berani mencoba variasi lain. Kondisi ini dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), ditambah lagi dengan keterbatasan media pembelajaran yang mampu memicu imajinasi. Jika pola pasif ini dibiarkan, dikhawatirkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide akan luntur, sehingga potensi intelektual mereka tidak berkembang optimal.

Solusi inovatif yang dilakukan peneliti ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan penggunaan Bahan Alam untuk menanggapi masalah tersebut, penelitian ini menawarkan integrasi metode *discovery learning* dengan pemanfaatan bahan alam. (Supriyani & Sa'diyah, 2024) menjelaskan bahwa *discovery learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui eksperimen. Penggunaan media alam seperti daun, batu, dan

rangling menjadi sangat relevan karena sifatnya yang terbuka (*open-ended*) dan mampu memicu rasa ingin tahu anak tanpa batas. (Widiyaningrum, 2024) juga menyatakan bahwa metode ini membantu anak berpikir kritis dan membuat pemahaman mereka bertahan lebih lama. Hal ini diperkuat oleh (Idayani & Purwanto, 2022) yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas agar anak tumbuh menjadi pribadi yang solutif.

Landasan empiris dan relevansi dukungan terhadap efektivitas metode ini juga ditemukan dalam berbagai studi sebelumnya. (Yuandana, 2024) membuktikan bahwa bahan alam dapat memunculkan ide kreatif yang sebelumnya terpendam, sementara itu (Syafmaini, 2024) mengonfirmasi adanya peningkatan kemandirian dan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun. Lebih lanjut, (Sari & Lestari, 2023) menegaskan bahwa material di sekitar kita adalah sumber belajar yang krusial untuk memperkaya daya cipta. Fakta-fakta ini memperkuat argumen bahwa menggabungkan penemuan mandiri dengan media konkret dari alam adalah strategi

valid untuk mengatasi kejemuhan belajar di tingkat PAUD.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**  
Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana metode discovery learning berbasis bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Kartika 11.3 Palembang. Fokus utamanya adalah mentransformasi suasana kelas menjadi ruang eksplorasi yang aktif, di mana anak tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi menjadi "penemu" pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini krusial sebagai model alternatif bagi pendidik dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ekonomis namun memiliki nilai edukasi tinggi.

Secara praktis, keberhasilan studi ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berekspresi serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literasi mengenai sinergi antara pembelajaran aktif dan media alam demi mendukung perkembangan holistik anak yang adaptif terhadap tantangan zaman

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilakukan secara sistematis dan reflektif untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas. Pemilihan metode ini didasari oleh pandangan (Yusri, 2020) yang menyatakan bahwa PTK merupakan pendekatan reflektif sistematis yang krusial bagi guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme pengajaran. Hal ini diperkuat oleh (Azizah, 2021) yang menekankan bahwa PTK bersifat kolaboratif dan partisipatif, sehingga dampak perbaikannya tidak hanya dirasakan secara individu tetapi juga kolektif bagi sistem sekolah. Sejalan dengan itu, Kemmis & McTaggart (dalam Situmorang, 2023) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan meningkatkan mutu melalui siklus berulang yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Kartika II.3 Palembang, sedangkan objek penelitiannya berfokus pada kreativitas anak melalui metode

*discovery learning* menggunakan bahan alam. Pentingnya fokus ini selaras dengan teori (Ritonga & Iskandar, 2021) yang menegaskan bahwa PTK adalah penelitian praktis yang berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran sehari-hari agar hasilnya dapat segera diterapkan. (Kurniawati, 2022) menambahkan bahwa PTK dalam lingkup PAUD sangat membantu guru menemukan strategi kreatif agar anak lebih aktif dan berkembang sesuai aspek kognitif maupun motoriknya. Hal ini didukung oleh (Suryani, 2023) yang menyatakan bahwa tujuan PTK di PAUD adalah mengoptimalkan pengalaman belajar anak agar mereka dapat berkembang secara holistik melalui kegiatan yang menyenangkan.

Prosedur penelitian ini mengikuti desain Kemmis dan McTaggart yang mengintegrasikan tindakan dan pengamatan secara bersamaan dalam sebuah siklus spiral. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk mengamati fenomena di lapangan, dokumentasi visual untuk merekam proses pembelajaran, serta penggunaan lembar checklist berdasarkan indikator kreativitas

yang spesifik. Pola ini sesuai dengan kerangka berpikir (Situmorang, 2023) mengenai pentingnya memahami proses pembelajaran melalui siklus perencanaan hingga refleksi. Selain itu, (Yusri, 2020) menekankan bahwa peran guru sebagai peneliti sangat penting dalam menganalisis permasalahan secara kontekstual terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, sementara (Azizah, 2021) mengingatkan bahwa keterlibatan kolaborator seperti teman sejawat diperlukan agar solusi yang dihasilkan lebih objektif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan rumus statistik sederhana untuk mengolah skor persentase kemampuan anak. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan pencapaian rata-rata kelas sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa anak telah mencapai minimal kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pendekatan ini didukung oleh pendapat (Ritonga & Iskandar, 2021) bahwa PTK harus memberikan dampak praktis yang signifikan bagi pembelajaran di kelas. (Kurniawati, 2022) melengkapi bahwa analisis tersebut harus mampu menggambarkan bagaimana strategi

yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi anak, dan (Suryani, 2023) menegaskan bahwa hasil akhir PTK harus menunjukkan adanya inovasi dalam pembelajaran yang membantu guru menjadi lebih reflektif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode *discovery learning* melalui media bahan alam dapat menstimulasi dan meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B1 TK Kartika II.3 Palembang. Inti dari penelitian ini adalah memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide orisinal mereka dengan memanfaatkan objek nyata dari lingkungan sekitar.

Secara teoretis, langkah ini didukung oleh pendapat (Destriya & Rakimawati, 2023) yang menegaskan bahwa bahan alam sangat efektif sebagai sarana pengembangan kreativitas karena mendorong anak untuk terlibat aktif, memanipulasi objek secara langsung, dan mengeksplorasi gagasan kreatif mereka.

### **1.1 Tahap Awal (Pra Tindakan)**

Pada fase awal sebelum adanya intervensi, kondisi kreativitas anak terpantau masih sangat terbatas. Mayoritas anak belum mampu mengekspresikan karya secara mandiri dan masih bergantung pada instruksi atau contoh kaku. Hal ini terlihat dari data persentase di mana hanya 6,67% anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak, yakni sekitar 46,67%, masih berada pada level Mulai Berkembang (MB) karena belum berani menuangkan ide pribadinya ke dalam hasil karya.

**Table 1 Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pra-Tindakan**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	2	13,33%
2.	Berkembang Mulai	7	46,67%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	33,33%
4.	Berkembang Sangat Baik	1	6,67%

Data pada tabel 1 diatas mendasari peneliti untuk menerapkan metode *discovery learning* dan penggunaan bahan alam untuk memacu kreativitas kelompok B1 TK Kartika II.3 Palembang. Destriya & Rakimawati (2023) menegaskan

bahan alam sangat efektif mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi objek nyata. Integrasi metode ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memanipulasi ide dan menemukan konsep secara mandiri.

### **1.2 Siklus I**

Memasuki Siklus I, peneliti mulai menerapkan metode *discovery learning* dengan mengenalkan berbagai media seperti daun, batu, pasir, dan biji-bijian. Strategi yang digunakan adalah memberikan kebebasan eksplorasi tanpa memberikan contoh hasil karya jadi agar anak terbiasa berpikir kritis dan mandiri. Hasilnya mulai menunjukkan tren positif. Anak-anak yang sebelumnya hanya diam mulai tertarik mencoba, meski beberapa masih perlu dorongan guru untuk memulai. Berdasarkan observasi akhir Siklus I, jumlah anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat signifikan menjadi 60%.

**Table 2 Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus I**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	4	26,67%

3. Berkembang Sesuai Harapan	9	60%
4. Berkembang Sangat Baik	2	13,33%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria ketentuan yang ditentukan sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan terjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap kreativitas anak pada siklus II. Untuk itu peneliti bersama kolaborator menyusun kembali rencana langkah perbaikan pelaksanaan kegiatan dalam menggunakan bahan alam melalui *metode discovery learning* pada siklus II.

### **1.3 Siklus II**

Pada Siklus II, intensitas kreativitas anak semakin matang melalui kegiatan yang lebih variatif seperti teknik mewarnai dengan pelepasan pisang, melukis di atas batu, hingga eksperimen warna menggunakan kunyit dan deterjen.

Tahap ini, anak-anak tidak lagi sekadar meniru, melainkan sudah mampu menghasilkan karya yang relevan dengan tema disertai kombinasi warna yang beragam. Kemampuan mereka dalam menyampaikan ide juga terlihat lebih lancar dan percaya diri.

Puncaknya, data menunjukkan lonjakan drastis pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang mencapai 80%, menandakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak telah tercapai secara optimal melalui metode ini.

**Table 3 Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Siklus II**

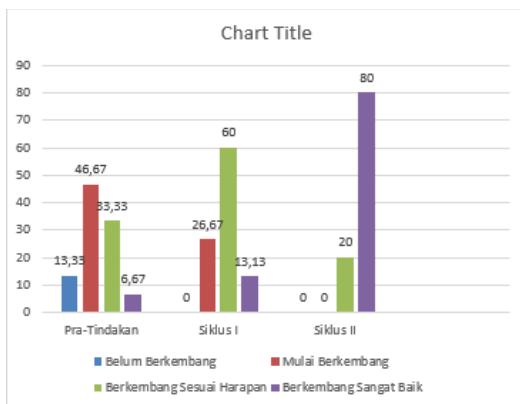
No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Tingkat Ketuntasan
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	0	0%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	3	20%
4.	Berkembang Sangat Baik	12	80%

Setelah penelitian siklus II yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan didapatkan peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode *discovery learning* menggunakan bahan alam yaitu sebanyak 13 anak dengan tingkat ketuntasan mencapai 80%. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil melakukan kegiatan melalui metode *discovery learning* menggunakan bahan alam yang menunjukkan anak dapat menuangkan idenya untuk diekspresikan hasil karyanya berupa gambaran yang sifatnya orisinal dan

sesuai dengan imajinasi anak-anak secara detail

#### **1.4 Pembahasan**

Peningkatan signifikan kreativitas anak dari tahap Pra-Siklus yang semula hanya 6,67 % menjadi 80% pada Siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam bukan sekadar media tambahan, melainkan instrumen vital yang memicu proses kognitif dan imajinatif anak secara mendalam. Pada Siklus I, anak mulai bertransformasi dari pengamat pasif menjadi eksplorator aktif saat berinteraksi dengan tekstur daun dan kekerasan batu.



**Gambar 1** Grafik Rekapitulasi Data Kreativitas Anak Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II

Hal ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme dari (Piaget, 1973), yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui aksi nyata dan interaksi

dengan lingkungan fisiknya. Dengan memanipulasi bahan alam, anak-anak di Kelompok B1 TK Kartika II.3 tidak hanya mengenal bentuk, tetapi juga berani mengambil risiko untuk menciptakan kombinasi visual baru yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan, sehingga persentase kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat secara bertahap.

Keberhasilan di Siklus II semakin mengukuhkan bahwa metode *discovery learning* berbasis bahan alam menciptakan ruang kebebasan yang krusial bagi perkembangan anak usia dini. Ketika anak diberikan kebebasan menggunakan pelepasan pisang atau pewarna alami dari kunyit tanpa instruksi yang mengekang, mereka menunjukkan originalitas dan fleksibilitas berpikir. Fenomena ini didukung oleh Teori Loose Parts yang dikemukakan oleh (Nicholson, 1971), yang menyatakan bahwa bahan-bahan yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, dan dirancang ulang (seperti bahan alam) memberikan kreativitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan mainan jadi yang statis.

Ketersediaan bahan alam yang variatif memungkinkan anak untuk melakukan eksperimen tanpa batas, yang pada akhirnya membawa 80% anak mencapai kriteria keberhasilan tertinggi karena mereka merasa memiliki kendali penuh atas karya seni yang mereka hasilkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak kelompok B1 TK Kartika II.3 Palembang tahun ajaran 2025-2026. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B1 berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum tindakan dilakukan mencapai 6,67%, meningkat menjadi 13,13% pada tindakan siklus I, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui metode discovery learning menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B1 TK Kartika II.3 Palembang. Peneliti ini dinyatakan layak digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Afrianingsih, & Tamrin. (2022). *Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini melalui bermain*. Universitas Sriwijaya.
- Azizah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Kolaborasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*.
- Kurniawati. (2022). *Strategi Kreatif dalam Penelitian Tindakan Kelas Anak Usia Dini*.
- Ritonga, & Iskandar. (2021). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas dan Pemecahan Masalah Pembelajaran*.
- Situmorang. (2023). *Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Refleksi Kolaboratif*.
- Suryani. (2023). *Optimalisasi Pengalaman Belajar dan Perkembangan Holistik di PAUD*.
- Yusri. (2020). *Pendekatan Reflektif Sistematis dalam Praktik Pembelajaran Guru*.

##### **Artikel in Press :**

- Destriya, D., & Rakimawati, R. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–156.
- Dini. (2020). Analisis kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fitriyah, L., & Suryana, D. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Idayani, & Purwanto. (2022). Pentingnya pengembangan

kreativitas sejak usia dini untuk meningkatkan kualitas hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*

**Jurnal :**

- Afrianingsih, & Tamrin. (2022). Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini melalui bermain. *Universitas Sriwijaya.*
- Azizah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Kolaborasi dan Partisipasi dalam Pendidikan.*
- Destriya, D., & Rakimawati, R. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–156.
- Dini. (2020). Analisis kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Fitriyah, L., & Suryana, D. (2022). Pengembangan kreativitas anak usia dini di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan.*
- Idayani, & Purwanto. (2022). Pentingnya pengembangan kreativitas sejak usia dini untuk meningkatkan kualitas hidup. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Kurniawati. (2022). *Strategi Kreatif dalam Penelitian Tindakan Kelas Anak Usia Dini.*
- Nicholson, S. (1971). How not to cheat children: The theory of loose parts. *Landscape Architecture*, 62(1), 30–34.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education.* Grossman Publishers.
- Ritonga, & Iskandar. (2021). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas dan Pemecahan Masalah Pembelajaran.*
- Sari, N., & Lestari, A. (2023).
- Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Palembang. *Universitas Sriwijaya.*
- Situmorang. (2023). *Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Refleksi Kolaboratif.*
- Supriyani, & Sa'diyah. (2024). Pengaruh metode discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan.*
- Suryani. (2023). *Optimalisasi Pengalaman Belajar dan Perkembangan Holistik di PAUD.*
- Syafmaini. (2024). Penerapan discovery learning dalam meningkatkan kreativitas siswa 5-6 tahun di TK Kasih Bunda. *Jurnal Ilmiah PAUD.*
- Widiyaningrum. (2024). Efektivitas metode discovery learning dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak. *Jurnal Pendidikan Dasar.*
- Yuandana, T. (2024). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui ecoprint. *Jurnal Kreativitas Anak.*
- Yusri. (2020). *Pendekatan Reflektif Sistematis dalam Praktik Pembelajaran Guru.*